

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konsumsi beras dalam rumah tangga di Indonesia mengalami penurunan pada Tahun 2024. Berdasarkan data hasil survei sosial ekonomi nasional (Susenas) Maret-BPS, konsumsi beras per kapita mengalami penurunan yakni dari 80,905 kg/kapita/tahun pada Tahun 2023 menjadi 79,077 kg/kapita/tahun pada Tahun 2024 (Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian, 2024). Penurunan yang relatif kecil dalam konsumsi beras menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih ketergantungan untuk mengonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok sumber karbohidrat dan ketergantungan tersebut tidak dapat dihentikan dalam waktu yang singkat.

Kebutuhan Beras tahunan Kabupaten Rembang mengalami kenaikan dari 61.478,24 ton pada Tahun 2023 menjadi 67.204,90 ton pada Tahun 2024. Ketersediaan beras di Kabupaten Rembang mengalami hal sebaliknya, terjadi penurunan ketersediaan beras dari 108.540,12 ton pada Tahun 2023 menjadi 79.689,45 ton pada Tahun 2024 (Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang, 2025). Ketersediaan beras bagi masyarakat Kabupaten Rembang masih perlu perhatian dari pemerintah untuk memastikan beras dapat dijangkau oleh semua masyarakat. Kehadiran beras yang memiliki peran krusial dalam kebutuhan makanan pokok menjadikan beras sebagai subjek yang vital dalam konteks rantai pasok pangan.

Gudang Bulog Kedungrejo merupakan unit pergudangan yang dimiliki oleh Perum Bulog Kantor Cabang Pati di Kabupaten Rembang yang dipergunakan untuk menyimpan dan mengolah komoditas Perum Bulog. Gudang Bulog Kedungrejo memiliki tugas untuk bertanggung jawab atas ketersediaan dan pengendalian stok beras untuk memenuhi kebutuhan beras masyarakat daerah Kabupaten Rembang. Berdasarkan Keppres No. 29 Tahun 2000 telah dijelaskan tentang tugas pokok dari Perum Bulog yaitu manajemen logistik pemerintah melalui pengelolaan stok, distribusi, pengendalian harga beras, dan usaha jasa logistik berdasarkan undang-undang. Perum Bulog dalam menjalankan tugasnya menerapkan *supply chain management* untuk mencegah kelangkaan stok dan memastikan ketersediaan pasokan tetap terjaga khususnya pada komoditas beras jika terjadi peningkatan jumlah permintaan, sehingga kebutuhan beras masyarakat tetap terpenuhi.

Supply chain atau rantai pasok merupakan keseluruhan aktivitas suatu perusahaan atau organisasi dari hulu sampai ke hilir yang saling terhubung di dalamnya dan membentuk suatu rantai nilai. Rantai pasok memiliki beberapa peran dan berbagai macam aktivitas seperti keuangan, informasi, dan sumber daya lain yang saling berkaitan satu sama lain dalam aliran suatu produk dari pemasok sampai ke tangan konsumen (Tunjang, 2022). *Supply chain* memiliki peran yang penting dalam pengelolaan usaha yang sedang dioperasikan oleh suatu perusahaan. Pengelolaan suatu perusahaan dapat dilaksanakan dan memperoleh hasil yang maksimal melalui penerapan sistem yang baik berupa *supply chain management*.

Supply chain management dengan nama lain manajemen rantai pasok diilustrasikan sebagai koordinasi dari keseluruhan aktivitas dalam rantai pasok yang

berawal dari bahan baku dan berakhir dengan kepuasan dari konsumen. *Supply chain management* merupakan serangkaian pendekatan yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan berbagai komponen seperti pemasok, produsen, gudang, dan toko secara optimal dengan tujuan produksi persediaan barang dapat dilakukan dan didistribusikan dalam jumlah, lokasi, dan waktu yang tepat sehingga dapat meminimalisir biaya keseluruhan sistem dalam rangka memenuhi kepuasan kebutuhan dan layanan (Suoth *et al.*, 2017). *Supply chain management* dapat meminimalisir ketidakpastian pemasok dan peningkatan jumlah permintaan yang dapat menyebabkan terjadinya produksi tidak optimal pada rantai pasok.

Penerapan *supply chain management* pada perusahaan terdiri dari beberapa pergerakan diantaranya aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi. Sistem rantai pasok perlu dilakukan adanya pendekatan yang berguna untuk mengetahui aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi yang nantinya sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada setiap mata rantai (Soumokil *et al.*, 2020). *Supply chain management* yang diterapkan oleh Gudang Bulog Kedungrejo dapat diukur melalui penilaian menggunakan model *supply chain operations reference* (SCOR) untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan menghasilkan hasil yang efisien atau tidak. Metode SCOR dipilih karena SCOR mampu mengevaluasi kinerja *supply chain* dari hulu ke hilir melalui lima proses utama yaitu *plan*, *source make*, *deliver*, dan *return*. SCOR juga memiliki indikator kerja yang terstandar sehingga hasil penelitian pada setiap atribut *reliability*, *flexibility*, *responsiveness*, *asset management*, serta *cost* dapat dibandingkan dengan *benchmark*.

Supply chain management memiliki peran penting di Gudang Bulog Kedungrejo untuk mengoptimalkan pengelolaan stok agar tetap seimbang dengan kebutuhan pasar. Berdasarkan data Gudang Bulog Kedungrejo terjadi penurunan jumlah penerimaan pengadaan beras dalam negeri dari Tahun 2022 hingga Tahun 2024. Total penerimaan pengadaan beras pada Tahun 2022 mencapai 7.810.000 kg, pada Tahun 2023 total penerimaan sebesar 4.973.750 kg, dan pada tahun 2024 total penerimaan 1.720.000 kg. Penurunan penerimaan pengadaan beras terjadi akibat perubahan musim yang berpengaruh pada hasil panen petani karena mayoritas petani di Kabupaten Rembang merupakan petani tadah hujan. Pasokan beras dari mitra pengadaan akan meningkat saat musim panen raya dan pasokan mengalami penurunan bahkan kekosongan saat bukan musim panen atau terjadinya gagal panen, sehingga perlu untuk menganalisis *supply chain management* agar rantai pasok tetap stabil.

Pemilihan lokasi penelitian di Gudang Bulog Kedungrejo karena Gudang Bulog Kedungrejo bagian dari Perum Bulog sebagai lembaga yang memiliki tugas untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan beras di Kabupaten Rembang. Ketersediaan beras di Kabupaten Rembang memiliki peran yang penting karena merupakan daerah pesisir dengan 2 kali musim tanam dalam satu tahun, sehingga terjadi fluktuasi stok setiap tahunnya akibat musim panen. Pemilihan lokasi di Gudang Bulog Kedungrejo juga atas pertimbangan penerapan E-SCM yang belum optimal pada aliran informasi dan aliran keuangan. Penelitian terdahulu yang belum pernah dilakukan di Gudang Bulog Kedungrejo sehingga pemahaman *supply*

chain management beras di Gudang Bulog Kedungrejo masih terbatas dan penelitian ini berpotensi untuk mengisi kekosongan informasi tersebut.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisis struktur jaringan dan *supply chain* beras dari mitra pengadaan sampai ke tangan konsumen.
2. Menganalisis kinerja *supply chain* beras dengan menggunakan metode *supply chain operation reference* (SCOR).

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian adalah:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi referensi untuk membantu memahami aliran *supply chain* yang terjadi pada komoditas beras.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi informasi tambahan sebagai bahan evaluasi terkait efektivitas *supply chain management* beras di Gudang Bulog Kedungrejo.
3. Bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang *supply chain* yang diterapkan di Gudang Bulog Kedungrejo.